

Cegah Kecacingan Sejak Dini pada Anak Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Mamajang II Kota Makassar

Mulyadi^{1a*}, Nurhaedah^{1b}, Sulasmi^{1c}, Erlani^{1d}

¹Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

^amulyadi.diding70@gmail.com,* ^bnurhaedah2@gmail.com, ^claksmi.kesling@gmail.com,

^dErlani_rappe@yahoo.co.id

* Corresponding Author

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Tanggal diterima: 27 Maret 2025 Tanggal revisi: 02 April 2025 Diterima: 29 Mei 2025 Diterbitkan: 16 Juni 2025	<p>Banyak anak sekolah terkena kecacingan karena kurang menjaga kebersihan tangan saat sebelum makan. Tidak mencuci tangan dengan sabun setelah bermain di tanah dapat meningkatkan risiko infeksi cacing. Kurangnya sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah menyebabkan rendahnya kesadaran terhadap bahaya kecacingan. Anak-anak yang tidak mencuci tangan setelah menggunakan toilet berisiko tinggi mengalami kecacingan. Minimnya akses ke sanitasi yang baik di sekolah membuat anak-anak lebih rentan terhadap kecacingan. Anak-anak yang kurang mendapatkan edukasi kesehatan cenderung mengabaikan pentingnya mencuci tangan dengan sabun. Pendidikan kesehatan tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat harus diperkuat agar anak-anak terhindar dari kecacingan. Adapun tujuan dari kegiatan ini mencegah kecacingan sejak dini dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pelaksanaan kegiatan ini dengan memberikan edukasi (penyuluhan) berupa pemutaran video, paparan materi bentuk power point serta demonstrasi cara mencuci tangan dengan sabun yang benar. Adapun hasil yang diperoleh sebanyak 81% anak-anak sudah memahami tentang apa itu kecacingan, sumbernya, cara penularannya dan mencegahnya serta sebanyak 84% anak-anak siswa Sekolah Dasar Inpres Mamajang II kota Makasar bisa menerapkan mencuci tangan dengan sabun yang baik dan benar untuk mencegah kecacingan. Disimpulkan bahwa sebagian besar (81%) anak-anak mengetahui dan memahami tentang penyakit kecacingan dan 84% anak-anak mampu mempraktekan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Untuk itu disarankan anak-anak di sekolah dasar Mamajang II dapat menerapkan cara mencegah kecacingan yakni dengan cara berperilaku hidup bersih dan sehat baik di sekolah maupun di rumah guna mencegah penyakit kecacingan.</p>
kata kunci: Kecacingan PHBS CTPS Anak SD	

Copyright (c) 2022 Community Development and Reinforcement Journal

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Penyakit kecacingan pada anak sekolah merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi akibat kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat. Infeksi cacing dapat terjadi ketika anak-anak tidak mencuci tangan sebelum makan, bermain di tanah tanpa alas kaki, mengonsumsi makanan yang tidak higienis, atau memiliki kebiasaan menggigit kuku yang kotor ¹. Cacing seperti *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, dan *Ancylostoma duodenale* dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti anemia, malnutrisi, gangguan pertumbuhan, dan menurunnya daya konsentrasi belajar. Selain itu, lingkungan sekolah yang kurang bersih dan sanitasi yang buruk juga dapat meningkatkan risiko penyebaran telur cacing ². Oleh karena itu, upaya pencegahan melalui edukasi perilaku hidup bersih dan sehat, pemberian obat cacing secara berkala, serta perbaikan sanitasi

lingkungan sangat penting untuk mengurangi angka kejadian kecacingan di kalangan anak sekolah.

Penyakit kecacingan pada anak sekolah di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian. Studi literatur menunjukkan bahwa infeksi kecacingan umumnya disebabkan oleh *Soil-Transmitted Helminths* (STH), seperti *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, dan *Ancylostoma duodenale*, yang ditularkan melalui tanah yang terkontaminasi telur cacing. Penelitian di berbagai daerah menunjukkan bahwa prevalensi kecacingan pada anak sekolah masih cukup tinggi, terutama di wilayah dengan kondisi sanitasi yang buruk dan akses air bersih yang terbatas³. Faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka kecacingan di kalangan siswa adalah kurangnya kesadaran terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, tidak menggunakan alas kaki saat bermain di luar, serta konsumsi makanan yang tidak higienis⁴.

Upaya pencegahan dan pengendalian kecacingan di Indonesia telah dilakukan melalui berbagai program kesehatan, termasuk pemberian obat cacing massal kepada anak sekolah yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan dan WHO. Selain itu, beberapa penelitian menyoroti pentingnya edukasi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran siswa dan orang tua tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam mencegah kecacingan⁵. Studi juga menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap sanitasi yang baik dan penyediaan air bersih di lingkungan sekolah berkontribusi dalam menurunkan angka kejadian kecacingan. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, tantangan masih ada dalam hal keberlanjutan program, partisipasi masyarakat, serta monitoring dan evaluasi efektivitas intervensi yang telah dijalankan. Oleh karena itu, pendekatan multidisiplin yang melibatkan pemerintah, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mengatasi masalah kecacingan pada anak sekolah di Indonesia secara lebih efektif.

Hasil penelitian tentang kecacingan pada anak sekolah di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi infeksi cacing masih cukup tinggi, terutama di daerah dengan sanitasi yang buruk dan akses air bersih yang terbatas. Sebuah studi di beberapa provinsi melaporkan bahwa lebih dari 30% anak sekolah dasar terinfeksi *Soil-Transmitted Helminths* (STH), dengan jenis cacing yang paling dominan adalah *Ascaris lumbricoides* dan *Trichuris trichiura*. Penelitian juga menemukan bahwa faktor risiko utama infeksi kecacingan meliputi kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan, tidak menggunakan alas kaki saat bermain, serta konsumsi makanan yang tidak higienis. Selain itu, anak-anak yang mengalami kecacingan cenderung mengalami anemia, malnutrisi, dan gangguan konsentrasi belajar di sekolah. Beberapa intervensi seperti pemberian obat cacing massal, edukasi perilaku hidup bersih dan sehat, serta perbaikan sanitasi lingkungan sekolah terbukti efektif dalam menurunkan angka kejadian kecacingan, meskipun tantangan dalam keberlanjutan program masih menjadi perhatian utama⁶.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, pada tahun 2018, Kota Makassar mencatat 1.928 kasus penderita kecacingan, menjadikannya kota dengan jumlah kasus tertinggi di provinsi tersebut. Penelitian lain di wilayah kerja Puskesmas Tabaringan, Makassar, menemukan bahwa dari 36 sampel anak usia 7-9 tahun, 22,2% di antaranya positif terinfeksi cacing. Meskipun data terbaru belum tersedia, angka-angka ini menunjukkan bahwa kecacingan masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di kalangan anak sekolah di Makassar.

Pemerintah Kota Makassar secara aktif mendorong penerapan PHBS di semua sekolah dasar melalui program seperti Makassar Recover dan Pajaga Sikola Salewangan (Pose), yang bertujuan mengedukasi siswa tentang pentingnya mencuci tangan setelah bermain dan menjaga kebersihan diri. Selain itu, kolaborasi antara Universitas Muhammadiyah Makassar dan sekolah-sekolah di Makassar telah melaksanakan kegiatan edukasi PHBS, termasuk praktik cuci tangan enam langkah, pemeriksaan berat badan, tinggi badan, dan personal hygiene. Sekolah Dasar Mamajang II kota Makassar sebagai

salah satu lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dimana kondisi secara umum hampir sama dengan Sekolah Dasar di wilayah kota Makassar sehingga dijadikan lokasi kegiatan pengabdian dengan mengangkat tema upaya mencegah penyakit kecacingan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah.

MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan, maka hal yang perlu dilaksanakan adalah menyusun prioritas masalah untuk mempersiapkan langkah penyuluhan yang sesuai dengan kondisi setempat, adapun prioritas masalah sebagai berikut : Pemahaman tentang kecacingan dan penerapan langkah cuci tangan menggunakan sabun yang baik dan benar masih kurang. Sehingga perlu diadakan penyuluhan tentang pencegahan penyakit kecacingan sejak dini dengan menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

METODE

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan kepada siswa SD Inpres Mamajang II tentang cegah kecacingan sejak dini dengan menerapkan PHBS, tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

Penyuluhan tentang penyakit kecacingan dan upaya pencegahan penyakit kecacingan

Pada tahapan penyuluhan, tim menyiapkan alat yang digunakan seperti LCD, laptop, leaflet, kuesioner, kamera, PPT, alat pelindung diri seperti masker dan handsanitizer karena pada saat ini maraknya pandemi Covid-19. Semua peserta penyuluhan diwajibkan memakai masker dan jaga jarak seperti yang terlihat di lampiran (dokumentasi). Pertama di lapangan seluruh siswa/i berbaris dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu jaga jarak dan memakai masker, lalu satu per satu siswa/i mengisi daftar hadir, lalu dilanjutkan dengan perkenalan, memberikan kuesioner, pemaparan materi melalui layar Power Point (PPT), selanjutnya pemutaran video tentang cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang dimana siswa/i aktif mengikuti demonstrasi tersebut dan mempraktikkan cara cuci tangan yang baik dan benar, lalu pembagian leaflet dan terakhir games.

Adapun Isi dari kegiatan penyuluhan :

a. Pengertian penyakit kecacingan

Penyakit kecacingan merupakan salah satu penyakit yang ditularkan melalui tanah dan disebabkan oleh parasit cacing, dengan dampak mengganggu perkembangan fisik, kecerdasan, mental, prestasi, dan menurunkan ketahanan tubuh (Soedarto, 2009).

Kecacingan merupakan salah satu mikroorganisme penyebab penyakit dari kelompok helminth (cacing), membesar dan hidup dalam usus halus manusia, cacing ini terutama tumbuh dan berkembang pada penduduk di daerah yang beriklim panas dan lembab dengan sanitasi yang buruk, terutama pada anak-anak. Cacing-cacing tersebut adalah cacing gelang, cacing cambuk, cacing tambang dan cacing pita (Rahim Ali, 2006)

b. Penularan kecacingan

Secara umum penularan kecacingan dapat melalui dua cara yaitu (Dinkes Provinsi DIY, 2010)

- 1) Anak buang air besar sembarangan dengan tinja yang mengandung telur cacing dapat mencemari tanah. Telur menempel di tangan atau kuku ketika mereka sedang bermain. Dan ketika makan atau minum, telur cacing masuk ke dalam mulut dan tertelan, kemudian orang akan cacingan dan seterusnya terjadilah infestasi cacing.
- 2) Anak buang air besar sembarangan dengan tinja yang mengandung telur cacing dapat mencemari tanah. Lalu dikerumuni lalat, dan lalat tersebut hinggap di makanan atau minuman. Makanan atau minuman yang mengandung telur cacing masuk melalui mulut lalu tertelan dan selanjutnya orang tersebut akan cacingan dan seterusnya terjadilah infestasi cacing.

c. Siklus penyakit kecacingan

Siklus masuknya penyakit kecacingan ke dalam tubuh manusia melalui (Dinkes Provinsi DIY, 2010):

- 1) Telur yang infeksiif masuk melalui mulut, tertelan kemudian masuk usus besar, beberapa lama hari kemudian menetas jadi larva lalu menjadi dewasa dan berkembang biak.
- 2) Telur menetas ditanah lalu menjadi larva infeksiif kemudian masuk melalui kulit kaki atau tangan menerobos masuk ke pembuluh darah terus ke jantung berpindah paru-paru, lalu terjat di tenggorakan masuk kerongkongan lalu usus halus kemudian menjadi dewasa dan berkembang biak.

d. Gejala kecacingan

Dinas Kesehatan Provinsi kota Yogyakarta menyebutkan beberapa gejala-gejala cacingan sebagai berikut :

- 1) Perut buncit.
- 2) Badan kurus.
- 3) Rambut seperti rambut jagung.
- 4) Lemas, cepat lelah, pucat, dan mata belekan.

Dan bahaya yang ditimbulkan pada anak yang mengalami cacingan, sebagai berikut

:

- 1) Kurang gizi (kurus).
- 2) Kurang darah (anemia).
- 3) Pertumbuhan terganggu, biasanya lebih pendek.
- 4) Daya tahan tubuh rendah sehingga sering sakit, lemah dan sering menjadi letih sehingga menyebabkan malas belajar dan sering absen atau tidak masuk sekolah dan mengakibatkan nilai pelajaran turun atau rendah.

e. Pencegahan kecacingan

Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta menyebutkan beberapa cara pencegahan kecacingan seperti berikut ini :

- 1) Gunakan air yang bersih, yaitu :
 - a) Saat mengambil air pakailah wadah yang bersih dari sumber sampai ke tempat penyimpanan.
 - b) Simpanlah air di tempat yang bersih dan tertutup.
 - c) Memasak atau merebus air sampai mendidih terutama untuk air minum.
- 2) Mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan sesudah buang air besar.
- 3) Mencuci sayuran terutama yang akan di makan mentah (lalapan).
- 4) Menutup makanan yang tersaji di rumah.
- 5) Menutup makanan jajanan di sekolah.
- 6) Minum obat cacing setahun 2 kali.
- 7) Buang air besar di jamban yang sehat.
- 8) Memakai alas kaki, terutama saat bermain atau keluar dari rumah.
- 9) Memotong kuku dan membersihkannya secara rutin seminggu sekali.

f. Cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan baik dan benar

- 1) Basahi tangan dengan air bersih dan mengalir
- 2) Gunakan sabun dengan kandungan antiseptik.
- 3) Gosok kedua telapak tangan, punggung tangan kiri dan kanan
- 4) Gosok kedua telapak tangan hingga ke sela-sela jari
- 5) Kemudian kedua tangan dikuncikan, lalu ibu jari kiri di gosok memutar begitupun sebaliknya
- 6) Gosok berputar ujung jari tangan kanan di telapak tangan kiri, begitupun sebaliknya. Lalu Bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar. Bilas dengan air bersih mengalir. Dan terakhir keringkan dengan handuk, tisu, udara atau dianginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan Kesehatan yang dilaksanakan pada bulan Pebruari 2025 di SD Inpres Mamajang II, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar di hadiri siswa/siswi kelas 3. Langkah awal pelaksanaan kegiatan penyuluhan berupa kegiatan penyuluhan kepada adik- adik, kemudian diadakan evaluasi dengan memberikan kuesioner untuk mengetahui apakah siswa/(i) memahami materi yang diberikan pada saat penyuluhan serta telah melakukan koordinasi dengan Instansi-instansi terkait dengan pelaksanaan penyuluhan.

Hasil yang telah dicapai saat ini adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan surat perizinan kepada kepala sekolah SD Inpres Bertingkat Mamajang II, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar untuk melaksanakan penyuluhan di ruang kelas siswa kelas 3 dan juga sekaligus sosialisasi tanggal pelaksanaan.
2. Melakukan survey lokasi di SD Inpres Bertingkat Mamajang II, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, serta persiapan perlengkapan yang akan digunakan untuk penyuluhan di sekolah tersebut.
3. Melakukan perencanaan-perencanaan untuk kegiatan penyuluhan berupa materi penyuluhan dan melengkapi peralatan penunjang berupa LCD, laptop, kabel, spanduk, kuesioner, administrasi, dan daftar hadir serta peralatan penyuluhan berupa masker, handsanitaizer, sabun, map, pulpen, hadiah, cendramata dan konsumsi berupa kotak kue.
4. Pelaksanaan penyuluhan tentang penyakit kecacangan, pencegahannya serta cara mencuci tangan yang baik dan benar dan menjaga kebersihan

Mengevaluasi siswa/i SD Inpres Mamajang II, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar pada saat setelah pemberian materi penyuluhan serta melakukan kegiatan tambahan yaitu games dengan memilih games yang dapat melatih adik-adik SD untuk mengingat kembali materi yang telah di berikan kemudian melihat hasil evaluasi. Hasil yang di capai dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil daripada penyuluhan

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan penambahan pengetahuan yang diperutukkan bagi masyarakat (siswa/i) untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok.

Hasil dari penyuluhan Penyakit kecacangan :

Setelah melakukan penyuluhan, tim membagikan kuesioner yang berisikan pertanyaan terkait materi penyakit kecacangan, upaya pencegahan kecacangan yaitu cara mencuci tangan yang baik dan benar serta kebersihan. Dari hasil tanya jawab kuesioner, 81% anak-anak mengetahui dan memahami tentang penyakit kecacangan, dan 84% tingkat pemahaman anak-anak terkait PHBS.

2. Hasil dari evaluasi

Setelah diadakan evaluasi dengan menjawab kuesioner yang diadakan setelah pemberian penyuluhan, dari hasil tanya jawab kuesioner, 81% anak-anak mengetahui dan memahami tentang penyakit kecacangan, dan 84% tingkat pemahaman anak-anak terkait PHBS.

Hasil dari kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No.	Kegiatan	Target Capaian Pada Mitra
1.	Penyuluhan tentang penyakit kecacingan	81% Responden memahami tentang: Pengertian, penyebab dan gejala penyakit kecacingan.
2.	Penyuluhan tentang Pencegahan penyakit kecacingan dengan PHBS yakni CTPS	84% Responden memahami tentang: Cara pencegahan penyakit kecacingan dengan PHBS. 84% Responden memahami tentang : Cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan pada bulan Pebruari 2025 di SD Inpres Mamajang II, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar dan dihadiri siswa/i kelas 3, dapat disimpulkan bahwa hasil penyuluhan tentang penyakit kecacingan, didapatkan sebanyak 81% responden memahami tentang penyakit, penyebab dan gejala penyakit kecacingan dan sebanyak 84% responden memahami tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta sebanyak 84% responden mampu mempraktekan cara mencuci tangan dengan sabun secara benar. Oleh karena itu diharapkan pihak terkait

dalam hal ini puskesmas dan pihak sekolah untuk senantiasa bersinergi melakukan upaya-upaya pencegahan bukan hanya penyakit kecacingan akan tetapi pelayanan kesehatan lainnya yang berujung meningkatkan derajat kesehatan masyarakat jhususnya anak sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala sekolah SD Inpres Mamajang II beserta seluruh guru, pihak Puskesmas serta siswa kelas 3 yang telah membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

1. Rusdji. Infeksi cacing dan Elergi. *J Kesehat Andalas*. Published online 2015.
2. Tabi'in A. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(Phbs) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*. 2020;6(1):58. doi:10.18592/jea.v6i1.3620
3. Florinda O. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Permainan Ular Tangga Tentang Kecacingan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sdn 040445 Kabanjahe Tahun 2018. Published online 2018. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/15031/141000265.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
4. Octa A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan. *J PROMKES*. 2019;7(1).
5. Harahap AMB, Irsan A, Putri EA. Efektivitas Penyuluhan Cuci Tangan Dengan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Pada Tenaga Keperawatan Di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. *Cerdika J Ilm Indones*. 2023;3(3):250-259.
6. Zulkifli, Arman, Andi Nurlinda, Nur Ulmy Mahmud & HHA. Gambaran Kecacingan Pada Siswa Kelas III Dan IV Sekolah Dasar Negeri Mannuruhi. *Wind Public Heal J*. 2024;5(1):117–124. doi:<https://doi.org/10.33096/woph.v5i1.575>